BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu. Tujuan pendidikan bisa menyangkut kepentingan peserta didik sendiri, kepentingan masyarakat dan tuntutan lapangan pekerjaan atau ketiga-tiganya sekaligus. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik. Pengembangan diri ini dibutuhkan, untuk menghadapi tugas-tugas dalam kehidupannya sebagai pribadi, sebagai siswa, karyawan, profesional maupun sebagai warga masyarakat (Sukmadinata, 2007: 4).

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan dan dorongan kepada anak didiknya dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta cara bergaul baik dengan siswa, teman-temannya serta anggota masyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas.

Dalam perilaku guru dituntut lebih profesional, sikap profesional guru dapat terlihat dari bagaimana guru dapat memahami, menghayati, serta

mengamalkan sikap kemampuan dan sikap profesinya. Guru yang profesional cenderung menghargai peraturan-peraturan yang ada, organisasi profesi, teman sejawat, anak didik, tempat kerja, pimpinan dan pekerjaannya. Sikap profesional tersebut dapat terbentuk melalui peningkatan ketrampilan dan sikap inovatif guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Dengan peningkatan ketrampilan, seorang guru dapat melaksanakan tugas dengan baik dan lebih profesional, demikian halnya dengan sikap inovatif guru dapat menyesuaikan diri dengan kondisi dan situasi yang ada, sehingga guru lebih dapat diterima di tengah-tengah masyarakat dan peserta didik.

Salah satu yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah guru yang merupakan faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini yang dimaksud adalah kreativitas guru dalam proses belajar mengajar. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas guru. Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam peningkatan mutu hasil belajar siswanya. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Bila hal ini dikaitkan dengan kreativitas guru, guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinil, atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam pelaksanaan tugasnya guru dituntut untuk memiliki kinerja yang tinggi. Kinerja guru merupakan serangkaian hasil dari proses dalam melaksanakan pekerjaannya yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Hal tersebut sesuai dengan Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) Undang-Undang Guru No. 14 Tahun 2005 pasal 4 yang menyebutkan bahwa ”guru berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional”.

Terkait permasalahan tersebut, penelitian ini akan mengkaji dengan judul “KONTRIBUSI SUPERVISI KLINIS, SARANA PEMBELAJARAN, DAN KOMPENSASI KERJA TERHADAP KREATIVITAS GURU SMK NEGERI SE KABUPATEN KARANGANYAR”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat kontribusi supervisi klinis, sarana pembelajaran, dan kompensasi kerja terhadap kreativitas guru SMK Negeri Se Kabupaten Karanganyar?
2. Apakah terdapat kontribusi supervisi klinis terhadap kreativitas guru SMK Negeri Se Kabupaten Karanganyar?
3. Apakah terdapat kontribusi sarana pembelajaran terhadap kreativitas guru SMK Negeri Se Kabupaten Karanganyar?

4. Apakah terdapat kontribusi kompensasi kerja terhadap kreativitas guru SMK Negeri Se Kabupaten Karanganyar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi supervisi klinis, sarana pembelajaran, dan kompensasi kerja terhadap kreativitas guru SMK Negeri Se Kabupaten Karanganyar.
2. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi supervisi klinis terhadap kreativitas guru SMK Negeri Se Kabupaten Karanganyar
3. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sarana pembelajaran terhadap kreativitas guru SMK Negeri Se Kabupaten Karanganyar
4. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kompensasi kerja terhadap kreativitas guru SMK Negeri Se Kabupaten Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan untuk bahan pertimbangan kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru terkait dengan supervisi klinis, pemanfaatan sarana pembelajaran, dan peningkatan kompensasi kerja.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai tambahan literatur pada program pascasarjana Universitas Muhammadiyah khususnya program Magister Manajemen Pendidikan.